

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara produktif mendukung perkembangan ekonomi Indonesia. Kementerian Koperasi dan UKM (2005) menjabarkan bahwa kedudukan UMKM dalam perekonomian Indonesia sebagai tokoh utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor. UMKM berperan penting pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya lapangan kerja yang melimpah pada UMKM. UMKM menjadi pelopor inovasi dan pencipta pasar baru serta menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. UMKM juga berperan dalam mempercepat proses pemerataan kesejahteraan. Hal ini didasarkan pada jumlah unit UMKM yang lebih banyak dibandingkan jumlah usaha industri berskala besar (Suci, 2017).

Keunggulan-keunggulan UMKM tidak serta merta menjadikannya tanpa kekurangan, salah satunya adalah kurang sadarnya pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan penjualan. Masih banyak UMKM yang melakukan pembukuan sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan penjualan. Meskipun pembukuan sederhana telah dilakukan beberapa UMKM, informasi detail penjualan dan laba rugi belum dapat terdeteksi melalui pembukuan tersebut (Rifani *et al.*, 2016 dalam Asmawati *et al.*, 2017). Padahal, kemajuan usaha merupakan salah satu peran adanya pembukuan. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan untuk mengajukan kredit karena ketidakjelasan sistem pembukuan UMKM tersebut. Sementara sistem pembukuan selain menyediakan sistem pencatatan, juga digunakan untuk mengolah informasi administrasi. Informasi administrasi yang diolah ini kemudian akan menghasilkan data yang valid sehingga dapat dianalisis untuk pengembangan usaha di masa depan. Usaha dengan standar dan prosedur yang jelas akan membentuk alat ukur untuk memantau kinerja perusahaan, termasuk usaha kecil. Sebuah perusahaan tidak akan mampu menindaklanjuti perkembangan ataupun kemunduran perusahaan dengan tepat jika tidak ada alat ukur yang jelas (Sinarwati, 2017).

Salah satu UMKM yang masih menggunakan pembukuan sederhana adalah CV. Ikan Dorang. CV. Ikan Dorang merupakan salah satu UMKM yang memproduksi kerupuk impala yang didistribusikan ke pasar dan toko-toko se-Malang Raya. UMKM ini beralamatkan di Desa Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Karena pembukuan yang masih sederhana, CV. Ikan Dorang mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi stok produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu pencatatan administrasi dan pengecekan stok produk adalah dengan merancang sebuah sistem informasi penjualan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, skripsi ini disusun.

## **1.2 Rumusan masalah**

Proposal ini disusun dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara efektif pencatatan administrasi dan pengecekan stok produk bagi CV. Ikan Dorang?
- b. Bagaimana rancangan sistem informasi yang dapat membantu pencatatan administrasi dan keuangan CV. Ikan Dorang?

## **1.3 Tujuan**

Proposal ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara efektif pencatatan administrasi dan pengecekan stok produk bagi CV. Ikan Dorang.
- b. Mengetahui rancangan sistem informasi yang dapat membantu pencatatan administrasi dan keuangan CV. Ikan Dorang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Pemilik Usaha  
Pemilik usaha memperoleh keuntungan berupa efektivitas dalam pencatatan administrasi dan keuangan.
- b. Bagi Penulis  
Penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman baru untuk diterapkan di dunia kerja.
- c. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi baru mengenai penerapan sistem informasi dalam pencatatan administrasi dan keuangan sehingga terinspirasi untuk menjalankan UMKM.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan masalah yang digunakan meliputi:

3.3.1 Penelitian dilakukan di CV. Ikan Dorang, Jatisari, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang.

3.3.2 Penelitian berfokus pada penerapan sistem informasi pada pencatatan administrasi dan pengecekan stok produk CV. Ikan Dorang.